Model Pengembangan Kurikulum Paud

Faza rusyda hudiya,Hilda Zahra lubis,Nadia turrohmah

**Abstrak** penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk model pengembangan kurikulum PAUD dan implementasi model kurikulum PAUD, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari 8 artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok. PAUD pada hakekatnya adalah pendidikan yang berusaha mengembangkan seluruh potensi anak baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan cara-cara yang sesuai dengan perkembangan zaman, diantaranya belajar sambil bermain.Kajian terhadap komponen-komponen PAUD perlu dilakukan untuk lebih memahami hakikat PAUD itu sendiri, sehingga bagi pendidik anak usia dini proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan kaidah-kaidah pendidikan yang telah ditetapkan. Problematika penerapan kurikulum pada anak usia dini masih perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dari pihak guru, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) maupun sistem pendidikan di Indonesia guna memberikan keluwesan bagi pencetus generasi emas yang cerdas bermoral, unggul kognitif dan produktif psikomotorik.

**Kata kunci:** model,kurikulum,PAUD

**Abstract** This study aims to describe the form of the PAUD curriculum development model and the implementation of the PAUD curriculum model. This study uses a qualitative method, namely a literature study that relies on bibliographical sources from 8 articles in scientific journals related to the subject matter, reading data with the thoughts of experts with a constructive approach and interpretation of the main content. PAUD is essentially education that seeks to develop all the potential of children both cognitive, affective and psychomotor in ways that are in line with the times, including learning while playing. for early childhood educators the learning process is carried out in accordance with predetermined educational goals and principles. The problem of implementing the curriculum in early childhood still needs updating and improvement on the part of the teacher, the National Education Standards Agency (BSNP) and the education system in Indonesia in order to provide flexibility for the originators of the golden generation who are morally intelligent, cognitively superior and psychomotorically productive.

**Keywords**: *model, curriculum, PAUD*

**Pendahuluan (Introduction)**

Munculnya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1 sampai 6, dimana Pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Disdiknas menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

 PAUD pada hakekatnya adalah pendidikan yang berusaha mengembangkan seluruh potensi anak baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan cara-cara yang sesuai dengan masa perkembangannya, diantaranya belajar sambil bermain. Oleh karena itu, upaya memberikan pemahaman yang tepat kepada masyarakat tentang komponen-komponen pendidikan anak usia dini perlu dilakukan. Komponen PAUD dianataranya meliputi prinsip-prinsip dasar PAUD, kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi. Kajian terhadap komponen-komponen PAUD perlu dilakukan untuk lebih memahami hakikat PAUD itu sendiri, sehingga bagi pendidik anak usia dini proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan kaidah-kaidah pendidikan yang telah ditetapkan.

Kurikulum tentunya memiliki kedudukan yang sentral dan strategis dalam sebuah proses pendidikan kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan, guna mencapai tujuan. Dalam menerapkan kurikulum, sebuah Negara tentu memiliki model pengembangannya masing-masing. Melalui adanya pengembangan kurikulum, maka dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum, atau sebagai acuan untuk memahami penerapan kurikulum. Selain itu, pengembangan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap institusi pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil pendidikan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan, serta mampu menjawab berbagai kebutuhan masyarakat dan zaman.

Problematika penerapan kurikulum pada anak usia dini masih perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dari pihak guru, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) maupun sistem pendidikan di Indonesia guna memberikan keluwesan bagi pencetus generasi emas yang cerdas moral, unggul kognitif dan produktif psikomotorik. Terlihat dari kurangnya perhatian guru dalam pelaksanaan pembelajaran aktif. Minimnya sarana prasarana guna mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan (Hasbullah, 2016).

Oleh karena itu, adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui setiap perubahan yang ada pada kurikulum PAUD. Pada penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk model pengembangan kurikulum PAUD dan implementasi model kurikulum PAUD. Dengan demikian dibutuhkan tindak lanjut untuk mendorong efektifitas penerapan kurikulum pembelajaran pada anak usia dini di sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari 8 artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok.

Pembahasan (Discussion)

Kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana tentang tujuan pembelajaran anak usia dini yang bekisar antara umur 0 sampai 6 tahun yang bermaksud untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi anak secara optimal. Pada kurikulum PAUD juga terdapat manajemen yang bertujuan untuk mengelolah secara efektif dan efisien tentang seperangkat pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Agar kurikulum PAUD dapat dikelola secara efektif dan efisien, maka terdapat prinsipprinsip sebagai berikut:

1. Besifat komprehensif. Bahwa kurikulum pembelajaran di dalam PAUD harus secara menyeluruh mengembangkan semua aspek yang ada di dalam diri peserta didik secara optimal.
2. Sesuai dengan perkembangan peserta didik. Bahwa kurikulum harus mampu melihat perkembangan anak secara usianya. Jadi dapat membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan kematangan emosi dan sosial peserta didik.
3. Melibatkan orangtua. Karena orangtua merupakan guru pertama bagi anak dan merupakan pendidik utamanya. Oleh karena itu, peran orangtua sangat penting dalam pelaksanan pendidikan.
4. Melihat kebutuhan anak. Kurikulum harus dapat menampuang kebutuhan, kemampuan, dan minat para peserta didiknya.
5. Merefleksikan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat.

 Kurikulum juga harus mampu mengantarkan peserta didik untuk mengenali nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Sebuah kurikulum yang sudah teroganisir dengan baik, bisa saja berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi didalam prosesnya. Dengan demikian, kurikulum dapat diubah dengan menambah, mengurangi dan memperbaiki kurikulum secara berkala. Kurikulum yang sudah berjalan dengan baik akan mudah untuk dievaluasi.

Dari hasil evaluasi inilah akan muncul beberapa pertimbangan-pertimbangan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan kurikulum PAUD. Jika sebuah manajemen PAUD berpegang kepada prinsip-prinsip di atas, maka akan sangat mudah untuk dikembangkan.

Ada beberapa model kurikulum PAUD yang dapat dikembangkan dan diimplementasikan pada lembaga PAUD. Model kurikulum PAUD tersebut antara lain:

1. Model kurikulum PAUD High/Scope
2. Model Kurikulum PAUD Kreatif
3. Model Kurikulum PAUD Tematik Terpadu

Berikut ini penjelasannya:

1. **Model Kurikulum PAUD High/Scope**

Model kurikulum PAUD high/scope dikembangkan oleh David Wiekart di Michigan, USA pada tahun 1962 sebagai sebuah proyek untuk mengatasi kegagalan pendidikan di sebuah SMA di lingkungan miskin. Proyek tersebut dimulai dengan melakukan kajian longintudinal terhadap anak usia dini (pra sekolah) dengan membandingkan anak yang mendapatkan pendidikan di nursery dengan yang tidak, sebelum masuk ke Sekolah Dasar (SD). Ternyata setelah berusia 27 tahun, anak yang mendapatkan pendidikan di nursery lebih berhasil dalam kehidupannya, seperti memiliki hubungan sosial dan emosional yang baik. Kajian tersebut berlangsung hingga Anak berumur 40 tahun.

|  |
| --- |
|  |

Kurikulum high/scope lebih menekankan pada upaya memberdayakan anak menjadi kreatif, mampu mengembangkan inisiatif, memiliki rasa ingin tahu, mandiri, bertanggung jawab serta mampu menjadi anak yang aktif dalam kegiatan belajar. Lingkungan belajarnya terdiri dari bermacam area yang dilengkapi dengan bahan (materialis), seperti area bermain plastisin, area bermain pasir air, area masak memasak, area melukis dan menggambar, area bermain peran, area belajar matematik, area bahasa, area pekerjaan kayu, dan lainnya.

Pada kurikulum high/scope, beberapa pendidik PAUD membuat perencanaan kegiatan, melakukan pengorganisasian kegiatan, serta membimbing anak ketika belajar. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, antara 2-3 anak perkelompok. Kurikulum high/scope diarahkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif dengan melakukan lima kegiatan berikut ini:

1. Pendidik PAUD membuat perencanaan terkait dengan apa yang hendak dilakukan oleh anak.
2. Kegiatan yang dilakukan oleh anak harus dapat menjadi pengalaman bagi anak. Dengan pengalaman itu, anak dapat memiliki suatu keterampilan.
3. Kegiatan yang dilakukan oleh anak harus menghasilkan suatu produk. ltulah sebabnya kegiatan tersebut dapat berbentuk proyek-proyek.
4. Menyediakan waktu kepada anak untuk membersihkan tempat bermain serta merapikan mainannya.
5. Memberikan waktu recall, yaitu waktu di mana anak diberikan kesempatan untuk menampilkan kembali berbagai pengalamannya dalam bekerja. Hasilnya ditulis oleh guru dalam catatan anekdot untuk mencatat tingkat kemajuan anak dalam belajarnya.

**2. Model Kurikulum PAUD Kreatif**

Tujuan dari kurikulum PAUD kreatif adalah untuk membantu anak menjadi peserta didik yang antusias, mendorong mereka menjadi penjelajah aktif, kreatif, tidak takut untuk mencoba ide-ide mereka. Tujuan akhirnya adalah membantu anak menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri. Aspek yang dikembangkan dalam kurikulum kreatif antara lain sosial emosional, kognitif, dan fisik.

Agar tujuan tersebut tercapai, maka para pendidik harus mampu mengarahkan agar anak mampu:

1. Belajar dengan caranya sendiri dan dengan kecepatan masing-masing.
2. Belajar dan mengulangi suatu pekerjaan yang telah ditunjukkan oleh orang lain.
3. Bereksperimen untuk mencari tahu bagaimana sesuatu terjadi.

Model kurikulum PAUD kreatif ini mematok 11 area belajar bagi setiap anak, yaitu:

1. Area balok, terdiri dari literatur tentang balok, matematika, fisika, sains, ilmu bumi dan lingkungan, ilmu sosial, seni, serta teknologi).
2. Area bermain drama, terdiri dari literatur tentang drama, matematika, fisika, ilmu sosial, seni dan teknologi.
3. Area bermain, terdiri dari literatur tentang matematika, ilmu tumbuhan dan hewan, ilmu sosial, seni, dan teknologi.
4. Area seni, terdiri dari literatur matematika, ilmu bumi dan lingkungan, ilmu sosial, seni, dan teknologi.
5. Area pustaka, terdiri dari keaksaraan, matematika, ilmu alam, ilmu sosial, seni, dan teknologi.
6. Area penemuan, terdiri dari literatur tentang matematika, ilmu alam, ilmu sosial, seni, dan teknologi.
7. Area pasir air, terdiri dari literatur tentang bermain pasir air, matematika, fisika, ilmu sosial, seni, dan teknologi.
8. Area musik dan gerak, terdiri dari literatur tentang musik, matematika, fisika, ilmu sosial, seni, dan teknologi.
9. Pengalaman memasak, terdiri dari literatur tentang memasak, matematika, ilmu sosial, seni, dan teknologi.
10. Area bermain outdoor, literatur tentang bermain outdoor, matematika, ilmu bumi dan lingkungan, ilmu sosial, seni, dan teknologi.

Pada saat anak melaksanakan berbagai kegiatan di area tersebut, pendidik PAUD berperan sebagai:

1. Pendorong bagi anak dalam bermain secara aktif dan kreatif.
2. Penunjuk sikap yang mendorong munculnya kreativitas pada anak.
3. Pemuji sikap kreativitas anak.
4. Pengaju pertanyaan kepada anak ketik belajar.
5. Membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya.
6. Pengamat anak dalam kegiatan bermain.

**3.Model Kurikulum PAUD Tematik Terpadu**

Model kurikulum PAUD tematik terpadu ini memfokuskan penyelenggaraan kegiatan belajar bagi anak berdasarkan tema-tema (pokok pikiran) tertentu yang di dalamnya terdapat berbagai materi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan fisik motori, perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, serta sosial dan emosi. Berbagai tema tersebut ditentukan berdasarkan tumbuh kembang anak serta keadaan lingkungan di sekitar anak. Contoh tema yang telah ditentukan seperti binatang, profesi, tumbuhan, manusia, dan lainnya.

Model kurikulum PAUD tematik terpadu ini dapat membuat anak terlibat dalam semua area bermain yang disediakan oleh pendidik PAUD. ltulah sebab dalam implementasinya, modal kurikulum PAUD tematik terpadu dilaksanakan melalui pembelajaran sentra atau yang biasa dikenal dengan Beyond Centers and Circle Time (BCCT).

Area bermain pada pembelajaran sentra diistilahkan dengan sentra. Secara istilah, sentra zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis main, yaitu main sensori motor atau main fungsional, main peran, dan main pembangunan. Ada setidaknya enam sentra yang lazim digunakan oleh Iembaga PAUD, yaitu:

1. Sentra iman dan takwa

 Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Kegiatan yang dilakukan seperti mengenalkan anak tentang rukun islam, rukun iman, praktik wudu, praktik sholat, dan membaca al-Qur’an, dan sebagainya.

1. Sentra bahan alam

 Sentra ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai bahan yang ada di alam. Kegiatan yang bisa dilakukan seperti mencampur warna, memancing, meronce, menempel biji-bijian, dan lainnya.

1. Sentra seni dan kreativitas

Sentra ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan berkarya. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti mewarnai, menggambar, melukis, menggunting, menempel, dan lain sebagainya.

1. Sentra bermain peran

Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan aspek bahasa dan kemampuan dalam berinteraksi sosial anak. Kegiatan yang dilakukan seperti pengenalan pakaian adat, seragam profesi, uang mainan, alat masak masakan, dan Iainnya.

1. Sentra balok

Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan visual spasial dan logika matematika anak. Pada sentra balok terdapat berbagai macam bentuk bank, lego, replika hewan, replika manusia. mobil-mobilan, kertas, spidol, keranjang, dan berbagai alat permainan pelengkap lainnya.

1. Sentra persiapan

Sentra ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan matematika, pra menulis, serta pra membaca anak. Kegiatan yang dilakukan dalam sentra ini antara Iain mengurutkan, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan.

Berikut adalah ilustrasi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran sentra:

a. Pijakan pengalaman sebelum main (selama 15 menit).

* Bersama anak duduk melingkar, memberi salam, serta menanyakan kabar kepada anak.
* Meminta kepada anak untuk memperhatikan temannya, siapa yang tidak hadir.
* Mengajak anak berdoa bersama, salah satu anak memimpin doa secara bergiliran.
* Membicarakan tema hari itu dikaitkan dengan kehidupan keseharian anak.
* Membacakan buku yang berkaitan dengan tema pada hari itu.
* Menggabungkan berbagai kosa kata baru serta menunjukkan konsep yang mendukung keterampilan kerja.
* Mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak dengan rencana kegiatan yang telah disusun.
* Mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan untuk hari itu dan mendiskusikan gagasan bagaimana menggunakan alat main itu.
* Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main dan menjelaskan rangkaian waktu main.
* Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial.
* Merancang dan menerapkan urutan transisi main.

b. Pijakan selama anak main (60 menit).

* Memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka.
* Berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain.
* Mencontohkan komunikasi yang tepat bagi anak yang belum pernah menggunakan alat/bahan main tertentu.
* Memberi dukungan dengan pernyataan positif (pujian dan arahan) terhadap kegiatan yang sudah dilakukan anak.
* Memperkuat dan memperluas bahasa anak dengan cara memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas variasi dan cara bermain anak.
* Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya.
* Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan.endorong anak untuk mencoba dengan cara Iain dari alat main tertentu sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya.
* Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak.
* Jika kegiatan di sentra menghasilkan produk, maka hasil kerja anak perlu dikumpulkan kemudian guru mencatat nama anak, tanggal, hari, dan hasil kerja anak.
* Jika waktu main tinggal 15 menit, guru memberitahukan anak untuk bersiap menyelesaikan pekerjaannya.

c. Pijakan setelah anak main (30 menit).

* Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dengan saling menceritakan pengalamannya.
* Mengajak semua anak menggunakan waktu merapikan alat mainan sebagai pengalaman belajar yang positif melalui pengelompokkan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

d. Makan bekal bersama (15 menit).

* Mengecek kembali untuk memastikan bahwa setiap anak telah membawa bekal makanan dan minuman.
* Mengenalkan konsep berbagi antar teman.
* Mengajarkan tata cara berdoa sebelum dan sesudah makan yang benan.
* Melibatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah.

e. Kegiatan penutup (15 menit).

* Mengajak anak untuk membentuk lingkaran, menyanyi, berpuisi, menari, dan Iainnya yang bersifat menyenangkan dan edukatif.
* Menyimpulkan kegiatan bermain hari ini.
* Memberikan informasi tentang kegiatan besok.
* Meminta kepada salah satu anak untuk memimpin doa penutup.
* Membimbing anak agar tertib keluar kelas melalui berbagai variasi tebakan dan bermain.
* Anak bersalaman dengan pendidik PAUD dan keluar kelas dengan tertib.

Simpulan dan Saran (Conclusion and Recommendation)

Ada beberapa model kurikulum PAUD yang dapat dikembangkan dan diimplementasikan pada lembaga PAUD. Model kurikulum PAUD tersebut antara lain:

1. Model kurikulum PAUD High/Scope
2. Model Kurikulum PAUD Kreatif
3. Model Kurikulum PAUD Tematik Terpadu

Agar kurikulum PAUD dapat dikelola secara efektif dan efisien, maka terdapat prinsipprinsip sebagai berikut:

1. Besifat komprehensif.
2. Sesuai dengan perkembangan peserta didik.
3. Melibatkan orangtua.
4. Melihat kebutuhan anak.
5. Merefleksikan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat.

Daftar Rujukan (References)

kamal,mustafa."MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS SOSIOLOGI KRITIS, KREATIVITAS,DAN MENTALITAS"jurnal madaniyah,edisi VII,agustus.2014.

fitriah."MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM RALP W. TYLER."An-Nahdhah, Vol. 11, No. 21, Jan-Jun 2018.

fawaidi,badrun."Model dan Organisasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan"ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan,Vol. 12 No.01 2021

sukiman.rosnaeni.dkk."Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah."Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022.

suratno,joko.sari,diah prawita.bani,asmar."KURIKULUM DAN MODEL-MODEL PENGEMBANGANNYA."Jurnal Pendidikan Guru Matematika Vol. 2, No. 1, Januari 2022.

nafiah,anisatun,siti."MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM HILDA TABA PADA KURIKULUM 2013"AS SIBYAN, Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar VOL 2, NO. 1, Januari - Juni 2019.

Hasbullah"MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PAUD."aṣ-ṣibyan, Vol.1, No.1, Tahun 2016.

fahmi,fauzi.ningsih,wardah rahmi."Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini"Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 04, No. 01 2021